



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION*) BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
DI SDN GUMUKMAS 02 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:
Dita Putri Aviska Sari
140210204074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION*) BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
DI SDN GUMUKMAS 02 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Dita Putri Aviska Sari
140210204074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION*) BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
DI SDN GUMUKMAS 02 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa	: Dita Putri Aviska Sari
NIM	: 140210204074
Angkatan	: 2014
Daerah Asal	: Jember
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 11 April 1996
Jurusan/Program Studi	: Ilmu Pendidikan/ S1 PGSD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Hari Satrijono, M.Pd

Dra Rahayu, M.Pd

NIP 19580522 198503 1 011

NIP 19531226 198203 2 001

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V SDN Gumukmas 02 Jember” telah teruji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :

Tanggal :

Jam :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

Dra. Rahayu, M.Pd
NIP 19531226 198203 2 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP 19601217 198802 2 001

Drs. Nuriman, Ph.D.
NIP 19650601 199302 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dafik, M.Sc, Ph.D
NIP.19680802 1993 03 1 004

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. saya mempersembahkan skripsi ini kepada :

- 1) orang tuaku yang sangat aku sayangi, Bapak Sensus Sinudak S. Pd dan Ibu Sri'A. tercinta. Terima kasih atas segala jerih payah, doa, dukungan, nasehat dan semua pengorbanan yang telah diberikan kepa saya selama ini dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga.
- 2) guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah membimbing, dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran: dan
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang saya banggakan.

MOTTO

“Bersungguhlah saat harapan Anda kecil, lebih bersungguhlah saat Anda mungkin kalah, dan makin bersungguh-sungguhlah saat Anda tidak mungkin menang. Itulah iman”

(Mario Teguh, 2012)



-
- Teguh, Mario. 2008. Kumpulan Tips-Tips Motivasi Mario Teguh. [serial on line].
<https://www.wattpad.com/story/2770958-tips-tips-motivasi-mario-teguh>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dita Putri Aviska Sari

NIM : 140210204074

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelasn V SDN Gumukmas 02 Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, bersedia mendapat saksi akademik jika kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,
Yang Menyatakan

Dita Putri Aviska Sari
140210204074

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(*STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION*) BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
DI SDN GUMUKMAS 02 JEMBER**

Oleh:
Dita Putri Aviska Sari
140210204074

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dra Rahayu, M.Pd

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, yang selalu memberikan kelancaran, kemudahan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V SDN Gumukmas 02 Jember” dengan baik. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, nasehat, bantuan serta doa dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut.

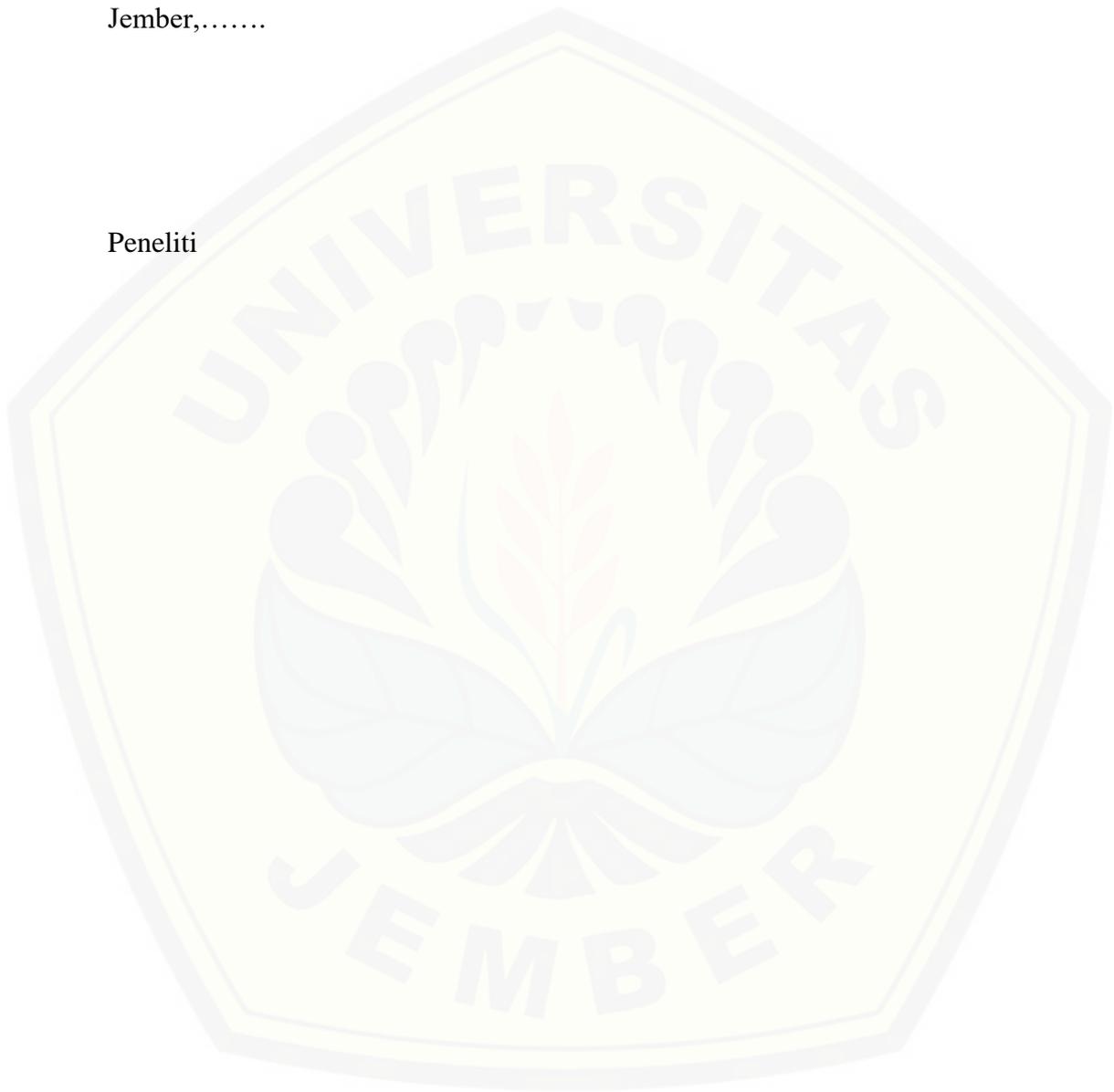
- 1) Drs. Hari Satrijono, M.Pd dan Dra Rahayu, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
- 2) Dra. Suhartiningsih, M.Pd selaku dosen penguji dan Drs. Nuriman, Ph.D. selaku dosen pembahas yang telah memberikan pengaruh, wawasan, dan masukkan positif.
- 3) Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu.
- 4) Hj. Khanti, S.Pd selaku Kepala SDN Gumukmas 02 Jember dan Endhang Sulastri, S.Pd selaku Guru Kelas V SDN Gumukmas 02 Jember.
- 5) Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2014 yang selalu mendukung dan memotivasi.
- 6) Semua pihak yang tidak dapat saya disebutkan satu persatu telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan mendapat balasan dari Allah Swt. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan, maka dari itu dengan segala kerendahan hati saya harapkan kritik dan

saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya di Universitas Jember tercinta.

Jember,.....

Peneliti



RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelasn V SDN Gumukmas 02 Jember; Dita Putri Aviska Sari; 140210204074; 53 halaman; Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan ide atau gagasan. Dalam KTSP matapelajaran bahasa Indonesia untuk SD kelas V semester 2, kompetensi dasar yang dicapai siswa dalam menulis adalah menulis puisi bebas.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gumukmas 02 Jember diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam menulis puisi bebas, yaitu: (1) kurangnya pembendaharaan kata dalam bahasa Indonesia yang dikuasai siswa, (2) rendahnya minat siswa dalam menulis, (3) rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, (4) rendahnya model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Salah satu alternative untuk meningkatkan keterampilan menulis menulis siswa yaitu menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe STAD berbantuan media gambar. Model tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompok dan dapat menambah imajinasi siswa dalam menulis sebuah karangan dan karya sastra.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: a) Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember tahun pelajaran 2017-2018?, b) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi bebas setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar pada siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember tahun pelajaran 2017-2018?. Adapun tujuan

penelitian ini yaitu; a) Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar mata dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember semester genap tahun pelajaran 2017-2018, b) Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar pada siswa kelas V mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

Subjek penelitian berdasarkan jumlah siswa yang telah ditentukan pada kelas V SDN Gumukmas 02 Jember Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas kelas V SDN Gumukmas 02 Jember yaitu: 1. Guru lebih banyak memberi contoh pemilihan kata dan majas, dan 2. Guru lebih menekankan penjelasan tentang pengertian puisi bebas yang tidak terikat oleh rima, irama, bait, baris, dan suku kata dalam puisi.

Terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar, peningkatan keterampilan menulis puisi bebas dengan pemilihan kata yang tepat setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar pada siswa kelas V SDN Gumukmas 02 Jember dibuktikan dengan nilai rata-rata yang meningkat. Pada prasiklus sebesar 62%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 86%, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 93%.

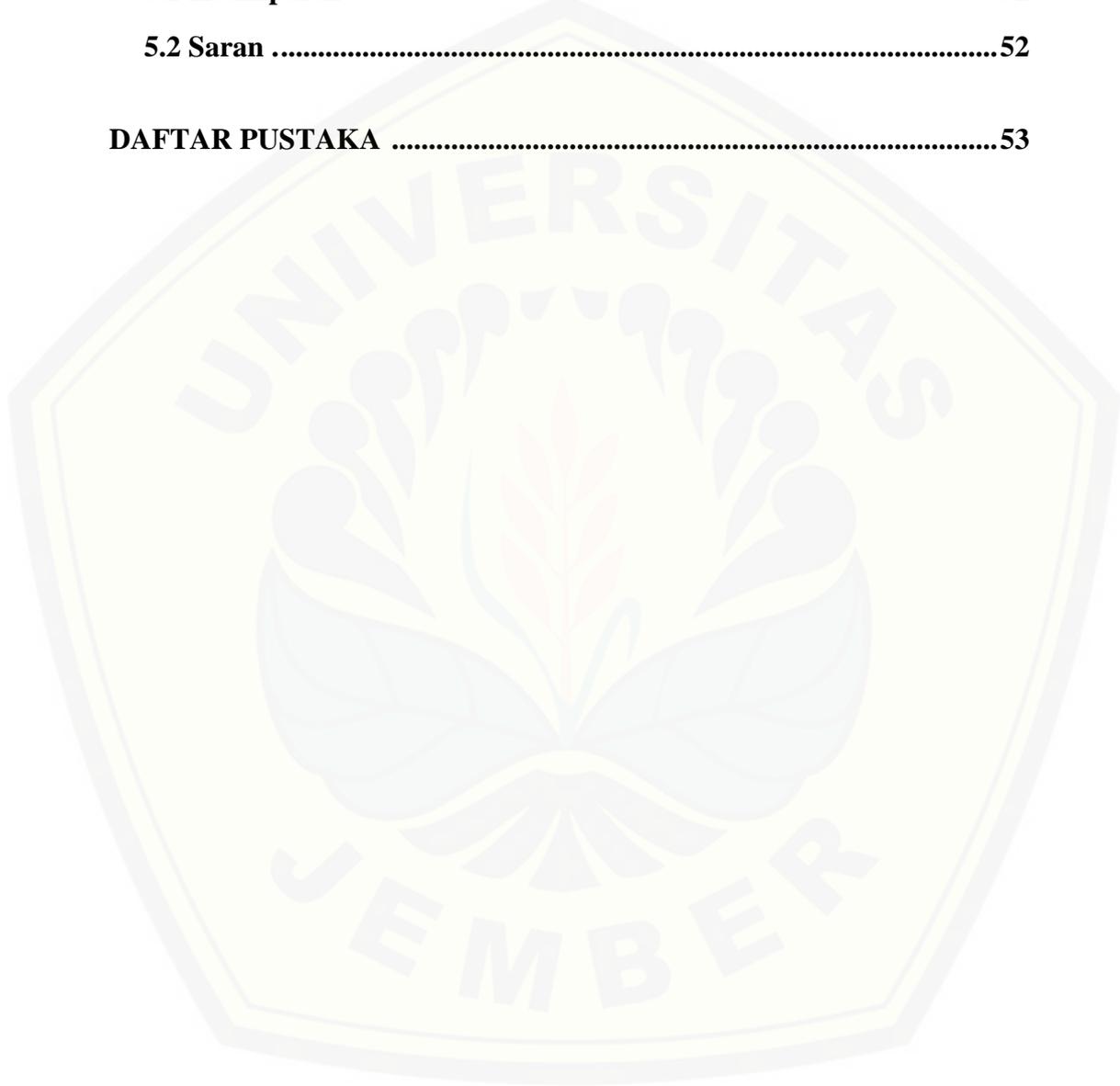
Saran bagi guru, hendaknya menjadimodel pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar sebagai salah satu alternative model dan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Saran bagi peneliti, hendaknya dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PEMBIMBING	vii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Hakikat Menulis	6
2.2 Puisi Bebas	8

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif	13
2.4 Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	16
2.5 Media Pembelajaran	17
2.6 Penelitian yang Relevan	21
2.7 Kerangka Berfikir	22
2.8 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas	23
2.9 Hipotesis Tindakan	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.2 Subjek Penelitian	26
3.3 Definisi Operasional	27
3.4 Jenis Penelitian	27
3.5 Desain Penelitian	28
3.6 Prosedur Penelitian	29
3.7 Metode Pengumpulan Data	32
3.8 Data dan Sumber Data	34
3.9 Teknik Analisis Data	35
BAB 4. PEMBAHASAN	36
4.1 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD berbantuan Media Gambar dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember	36
4.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Student Team Achivement Division</i>) Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Gumukmas 02 Jember	44

BAB 5. PENUTUP.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53



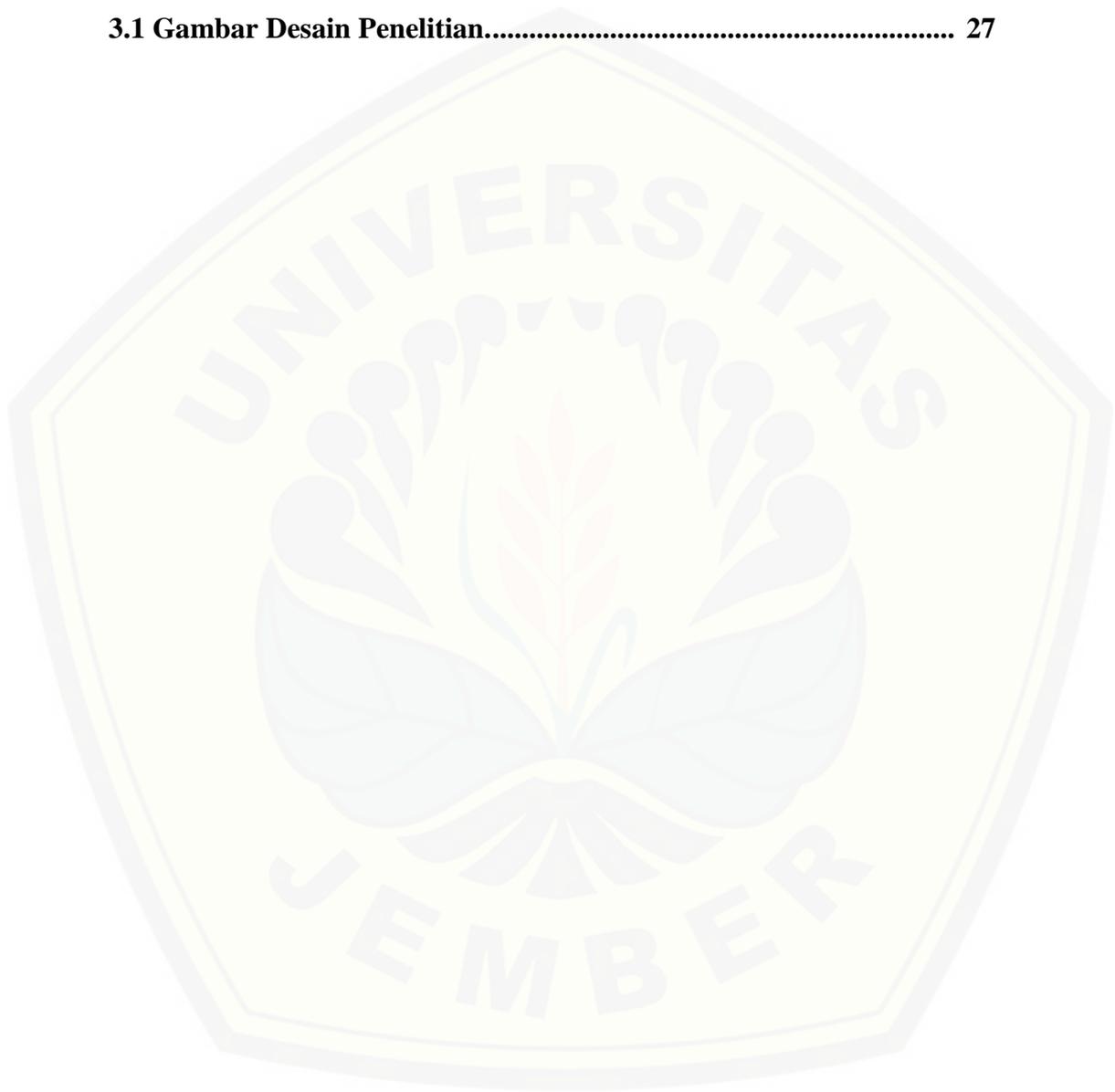
DAFTAR TABEL

3.1 Kriteria penilaian keterampilan menulis puisi bebas	33
4.1 Hasil keterampilan menulis siswa prasiklus	44
4.2 Hasil keterampilan menulis siswa siklus I	45
4.2 Hasil keterampilan menulis siswa siklus II	46
4.4 Perbandingan keterampilan menulis siswa prasiklu, siklus I, siklus II	47
4.5 Ketuntasan keterampilan menulis siswa tahap prasiklu, siklus I, siklus II	48

DAFTAR GAMBAR

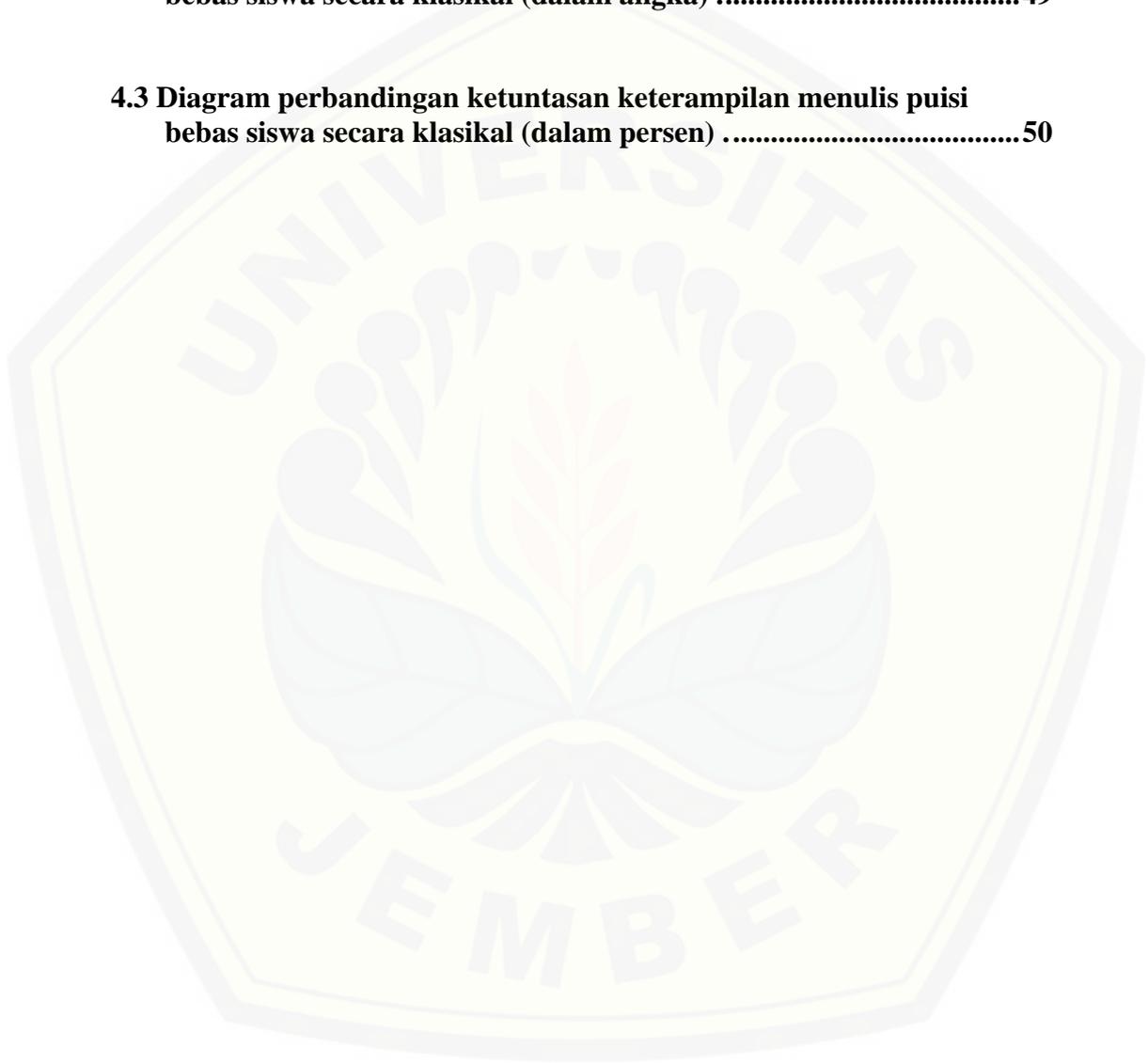
2.1 Gambar Kerangka Berfikir 22

3.1 Gambar Desain Penelitian..... 27



DAFTAR DIAGRAM

4.1 Diagram perbandingan keterampilan menulis prasiklus, siklus I, siklus II	48
4.2 Diagram perbandingan ketuntasan keterampilan menulis puisi bebas siswa secara klasikal (dalam angka)	49
4.3 Diagram perbandingan ketuntasan keterampilan menulis puisi bebas siswa secara klasikal (dalam persen)	50



DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian	55
B. Pedoman Pengumpulan Data	57
C. Pedoman Wawancara	59
B.1 Pedoman Wawancara Guru Prasiklus	59
B.2 Pedoman Wawancara Siswa Prasiklus	60
D. Hasil Wawancara	61
C.1 Hasil Wawancara Guru Prasiklus	61
C.2 Hasil Wawancara Siswa Prasiklus	63
E. Data Siswa	66
E.1 Daftar Nama Siswa	66
F. RPP Prasiklus	68
G. Silabus dan RPP Siklus	71
G.1 Silabus	71
G.2 RPP Siklus I	75
G.3 RPP Siklus II	90
K. Daftar Nilai Prasiklus	105

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini dipaparkan mengenai pendahuluan dalam rangka pelaksanaan penelitian tentang: 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai pusat pembelajaran. Guru juga sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar. Guru yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga bahan pembelajaran yang disampaikan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pembelajaran. (Sudjana, N. 2009).

Kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu 1) membaca, 2) menulis, 3) menyimak, dan 4) berbicara. Depdiknas (2008) mengemukakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu : (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Tarigan (1981:1) menyatakan bahwa pengajaran keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), dan keterampilan menyimak (*listening skills*), keempat keterampilan berbahasa ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling menunjang atau saling bergantung satu sama lain.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan segala yang ada di dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan dan keinginan yang dimilikinya. Salah satu aktivitas berbahasa yang memegang peran penting dalam kehidupan akademik adalah menulis. Keterampilan menulis pada kelas V salah satunya terdapat di Kompetensi Dasar (KD) 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Puisi merupakan suatu karya sastra yang membangkitkan pikiran dan perasaan penyair yang disusun dengan memperhatikan aspek kebahasaan untuk membangkitkan perasaan dan emosi pembaca. Pembelajaran puisi disekolah dasar sering tidak diminati oleh siswa karena beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu, rendahnya penguasaan kata yang dimiliki siswa dalam menuliskan puisibebas dapat menghambat keberhasilan siswa dalam menulis puisi bebas. Siswa sering menuliskan bahasa daerah atau bahasa Indonesia yang tidak baku ke dalam puisi bebas. Misalnya penulisan kata “Ingin” ditulis “Pengen”, kata “Tahu” ditulis “Tau”, kata “Tidak” ditulis “gak”. Siswa juga sering mengulang-ulang kata yang sama. Kendala tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran menulis puisi bebas belum tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan harus dicari solusi yang baik supaya hasil belajar bahasa Indonesia dapat meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dirasa tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan media gambar dalam pembelajaran diharap siswa dapat termotivasi dalam menulis puisibebas. Model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan rasa persaingan antar kelompok, sehingga siswa akan termotivasi untuk memahami materi yang sedang dibelajarkan. Penggunaan model pembelajaran tipe STAD penelitian ini juga menggunakan media gambar, media pembelajaran dibagikan ke setiap kelompok, kemudian siswa akan

menuliskan sebuah karangan bebas sesuai gambar yang diberikan, sehingga siswa akan lebih tertarik dan berimajinasi untuk menuliskan sebuah puisi bebas.

Terkait dengan belajar bersama dalam suatu kelompok, maka siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dalam menyelesaikan masalah sehingga apa yang diperoleh siswa dapat melekat dalam ingatannya. Pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe diantaranya yaitu STAD (*Student Teams Achievement Division*). STAD adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok atau tim. Kelompok dibagi secara heterogen atau tingkat intelektual yang berbeda dengan demikian siswa akan terdorong untuk ikut aktif dalam pembelajaran dikelas dan aktifitas serta hasil belajar siswa meningkat. Proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian yang baik, dalam pembelajaran menulis puisi bebas siswa dibantu dengan media gambar sehingga membantu siswa untuk mengarang dengan melihat gambar. Media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena dapat membantu siswa dengan mudah menemukan ide-ide yang akan dibuatnya menjadi sebuah puisi dan membantu siswa dalam berimajinasi melalui gambar yang telah mereka dapatkan. Puisi itu pada dasarnya tersusun dari rangkaian kata-kata indah sesuai dengan imajinasi dan kreativitas penulisnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V di SDN Gumukmas 02 Jember Tahun Pelajaran 2017-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V matapelajaran bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember tahun pelajaran 2017-2018?
- b. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi bebas setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar pada siswa kelas V matapelajaran bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember tahun pelajaran 2017-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar mata dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V matapelajaran bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember semester genap tahun pelajaran 2017-2018.
- b. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar pada siswa kelas V matapelajaran bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

- a. Bagi guru, untuk memberikan masukan tentang model pembelajarankooperatif tipe STAD sehingga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bisa bervariasi.
- b. Bagi pihak sekolah, sebagai masukan dari hasil penelitian model pembelajarankooperatif tipe STAD sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi bervariasi.
- c. Bagi peneliti, untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini dipaparkan mengenai pendahuluan dalam rangka pelaksanaan penelitian tentang: 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian

1.5 Latar Belakang

Pada hakikatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai pusat pembelajaran. Guru juga sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar. Guru yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik, sehingga bahan pembelajaran yang disampaikan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pembelajaran. (Sudjana, N. 2009).

Kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam Kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu 1) membaca, 2) menulis, 3) menyimak, dan 4) berbicara. Depdiknas (2008) mengemukakan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu : (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Tarigan (1981:1) menyatakan bahwa pengajaran keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), dan keterampilan menyimak (*listening skills*), keempat keterampilan berbahasa ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling menunjang atau saling bergantung satu sama lain.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Bahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan segala yang ada di dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan dan keinginan yang dimilikinya. Salah satu aktivitas berbahasa yang memegang peran penting dalam kehidupan akademik adalah menulis. Keterampilan menulis pada kelas V salah satunya terdapat di Kompetensi Dasar (KD) 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Puisi merupakan suatu karya sastra yang membangkitkan pikiran dan perasaan penyair yang disusun dengan memperhatikan aspek kebahasaan untuk membangkitkan perasaan dan emosi pembaca. Pembelajaran puisi disekolah dasar sering tidak diminati oleh siswa karena beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu, rendahnya penguasaan kata yang dimiliki siswa dalam menuliskan puisibebas dapat menghambat keberhasilan siswa dalam menulis puisi bebas. Siswa sering menuliskan bahasa daerah atau bahasa Indonesia yang tidak baku ke dalam puisi bebas. Misalnya penulisan kata “Ingin” ditulis “Pengen”, kata “Tahu” ditulis “Tau”, kata “Tidak” ditulis “gak”. Siswa juga sering mengulang-ulang kata yang sama. Kendala tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran menulis puisi bebas belum tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan harus dicari solusi yang baik supaya hasil belajar bahasa Indonesia dapat meningkat. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dirasa tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan media gambar dalam pembelajaran diharap siswa dapat termotivasi dalam menulis puisibebas. Model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan rasa persaingan antar kelompok, sehingga siswa akan termotivasi untuk memahami materi yang sedang dibelajarkan. Menggunakan model pembelajaran tipe STAD penelitian ini juga menggunakan media gambar, media pembelajaran dibagikan ke setiap kelompok, kemudian siswa akan

menuliskan sebuah karangan bebas sesuai gambar yang diberikan, sehingga siswa akan lebih tertarik dan berimajinasi untuk menuliskan sebuah puisi bebas.

Terkait dengan belajar bersama dalam suatu kelompok, maka siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dalam menyelesaikan masalah sehingga apa yang diperoleh siswa dapat melekat dalam ingatannya. Pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe diantaranya yaitu STAD (*Student Teams Achievement Division*). STAD adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok atau tim. Kelompok dibagi secara heterogen atau tingkat intelektual yang berbeda dengan demikian siswa akan terdorong untuk ikut aktif dalam pembelajaran dikelas dan aktifitas serta hasil belajar siswa meningkat. Proses penerimaan siswa terhadap pembelajaran lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian yang baik, dalam pembelajaran menulis puisi bebas siswa dibantu dengan media gambar sehingga membantu siswa untuk mengarang dengan melihat gambar. Media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar tepat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena dapat membantu siswa dengan mudah menemukan ide-ide yang akan dibuatnya menjadi sebuah puisi dan membantu siswa dalam berimajinasi melalui gambar yang telah mereka dapatkan. Puisi itu pada dasarnya tersusun dari rangkaian kata-kata indah sesuai dengan imajinasi dan kreativitas penulisnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Kelas V di SDN Gumukmas 02 Jember Tahun Pelajaran 2017-2018”

1.6 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

- c. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V matapelajaran bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember tahun pelajaran 2017-2018?
- d. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi bebas setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar pada siswa kelas V matapelajaran bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember tahun pelajaran 2017-2018?

1.7 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- c. Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar mata dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V matapelajaran bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember semester genap tahun pelajaran 2017-2018.
- d. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar pada siswa kelas V matapelajaran bahasa Indonesia di SDN Gumukmas 02 Jember semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya :

- d. Bagi guru, untuk memberikan masukan tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bisa bervariasi.

- e. Bagi pihak sekolah, sebagai masukan dari hasil penelitian model pembelajarankooperatiftipe STAD sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi bervariasi.
- f. Bagi peneliti, untuk memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentangpembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.



BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 dipaparkan teori-teori dasar yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Teori yang dimaksud mencakup: (1) hakikat menulis, (2) puisi bebas, (3) model pembelajaran koooperatif, (4) tipe STAD, (5) media pembelajaran gambar (6) penelitian yang relevan, (7) kerangka berpikir, (8) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi bebas, (9) hipotesis tindakan.

2.1 Hakikat Menulis

Pada subbab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan hakikat menulis yang meliputi (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, (3) proses menulis.

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung untuk menyampaikan ide atau gagasan. Menulis dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitas dalam bentuk tulisan.

Menurut Tarigan (2013: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Terkait dengan pendapat Tarigan, menurut Yunus (dalam Pratikno, 2016: 23) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Menurut Dalman (2016: 4) menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan berupa ide, gagasan, pendapat dan perasaan yang disampaikan secara tertulis menggunakan simbol-simbol atau lambang-lambang tulisan dengan maksud dan tujuan tertentu.

2.2.2 Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis yaitu untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat dalam bentuk tulisan dari penulis kepada pembaca. Terdapat beberapa tujuan menulis lainnya.

Menurut Susanto (2013: 253) tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain.

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutamakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- c. Tujuan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*).
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Tujuan keterampilan menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat pada siswa kelas V yaitu untuk menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetik. Meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi bebas, perlu diawali dengan tulisan-tulisan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

2.2.3 Proses Menulis

Menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa proses menulis. Menurut Yunus (dalam Permatasari, 2013: 33) tahap-tahap proses menulis yaitu:

a. Tahap Pra penulisan

Pada tahap pra penulisan atau tahap persiapan menulis ini siswa melakukan berbagai kegiatan, misalnya menentukan ide atau gagasan, menentukan judul berbagai karangan, menentukan tujuan, menulis bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. Pada tahap

pra penulisan ini merupakan tahap mencari, menentukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan siswa.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan ini dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide tersebut dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Paragraf-paragraf dirangkai menjadi satu karangan yang utuh.

c. Tahap Pasca penulisan

Pada tahap pasca penulisan yaitu perbaikan (revisi). Perbaikan merupakan kegiatan membaca ulang suatu karangan dengan maksud untuk merasakan, menilai dan memeriksa isi karangan. Kegiatan revisi dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, perubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan.

Berdasarkan proses menulis diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis yaitu tahap pra penulisan, tahap penulisan dan tahap pasca penulisan.

2.2 Puisi Bebas

Pada subbab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan puisi bebas, yaitu: (1) pengertian puisi, (2) pengertian puisi bebas, (3) unsur-unsur puisi, dan (4) langkah-langkah menulis puisi bebas.

2.2.1 Pengertian Puisi

Puisi lahir dari perenungan mendalam dengan menggunakan kolaborasi antara pikiran dan perasaan sehingga menghasilkan karya yang sarat makna. Lewat puisi seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik ataupun batin.

Menurut Pradopo (2000: 7) puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Terkait dengan pendapat Prabopo, Nurgiyantoro (2005: 312) mengemukakan bahwa puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan. Menurut Sudjiman (dalam Pratikno,

2016: 35) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan suatu karya sastra yang membnagkitkan pikiran dan perasaan penyair yang disusun dengan memperhatikan aspek kebahasaan untuk membangkitkan perasaan dan emosi pembaca.

2.2.2 Pengertian Puisi Bebas

Puisi merupakan ungkapan perasaan penulisnya. Menulis puisi bebas yang penting perasaan penulis dapat terekspresi dalam bentuk kata-kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam tanpa terikat oleh rima, ira, larik, dan juga tidak mengutamakan aspek bentuk,

Menurut Nur'aini (2008: 73) puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima, irama serta penyusunan larik, bait dan suku kata. Terikat dengan pendapat Nur'aini, Darisman (dalam Dewi, 2013: 14) mengemukakan bahwa puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima serta tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait.

Menurut Zainuddin (dalam Pradita, 2014: 15) puisi bebas merupakan puisi yang telah meninggalkan ikatan-ikatan atau syarat-syarat tertentu (merupakan konvensi), misalnya meninggalkan keterikatan jumlah baris, rima dan irama.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi bebas merupakan puisi yang tidak terikat oleh rima, irama, larik, dan juga tidak mengutamakan aspek bentuk. Perlu diperhatikan dalam puisi bebas yaitu isi dan keindahannya.

2.2.3 Unsur-unsur Puisi

Puisi terbentuk oleh dua aspek yang saling berkaitan, yaitu sesuatu yang ingin diekspresikan atau dapat disebut sebagai unsur isi dan sarana pengekspresi dengan bentuk. Unsur isi yang biasa disebut dengan tema dan makna, sedangkan unsur bentuk yang berupa aspek kebahasaan dan tipografinya. Nurgiyanto (2005: 321) menjelaskan bahwa unsur penulisan puisi sebagai berikut.

1. Bunyi

Aspek bunyi dalam sebuah puisi merupakan hal yang penting, yaitu menentukan keberhasilan puisi sebagai suatu karya seni. Derajat tertentu puisi dapat dipandang sebagai permainan bahasa lewat seleksi kata-kata yang ketat. Kata-kata yang sudah dipilih atau diseleksi, selain karena masalah ketepatan makna, pertimbangan ketepatan dari aspek bunyi tidak dapat diabaikan sepenuhnya. Keindahan bunyi dalam sebuah puisi terasa intensitasnya setelah puisi tersebut dibacakan dan bahkan jika mungkin untuk dilagukan, sehingga tidak hanya sekedar dilihat secara visual dalam wujud tulisan. Aspek bunyi terdapat dua hal yang saling berkaitan yakni rima dan irama.

a. Rima

Rima merupakan pola perulangan bunyi yang sengaja ditimbulkan untuk mencapai efek keindahan.

b. Irama

Irama dalam puisi berkaitan dengan gerak, alunan, bunyi yang teratur dan ritmis, serta hal itu dapat dirasakan jika puisi dibaca dan didengarkan.

2. Kata

Wujud formal karya sastra adalah bahasa dan satuan bahasa yang tersaji dalam karya sastra adalah dalam bentuk kata-kata. Kata adalah segalanya untuk puisi. Kata menentukan derajat keindahan sebuah puisi sebagai sebuah karya seni. Kata juga menentukan sejauh mana sebuah puisi memiliki hubungan komunikatif makna yang baik. Dilihat dari sudut pandang penulisan puisi, seleksi kata-kata adalah proses penulisan yang intensif, menantang, dan sekaligus mengasyikkan sebagai manifestasi ekspresi pengalaman emosionalnya.

3. Sarana Retorika

Sarana retorika sengaja dipakai untuk memperindah pengungkapan kebahasaan dan memperluas jangkauan pemaknaan. Sarana retorika yang dimaksud meliputi bentuk-bentuk pemajasan, citraan, dan penyiasatan struktur.

a. Pemajasan

Pemajasan adalah suatu bentuk pengungkapan yang berada di wilayah tarik-menarik antara makna denotasi dan konotasi, langsung dan tidak langsungnya makna yang ditunjuk, makna yang tersurat dan tersirat. Pemajasan

lazim disebut sebagai bahasa kias, penggunaan bahasa kias, yang secara sendiri sudah menunjukkan wilayah makna yang ditunjuk, yaitu makna kias.

b. Citraan

Mitchell (dalam Nurgiyanto 2005: 346) mengemukakan bahwa citraan atau imajinasi adalah kata-kata yang sengaja dipergunakan pengarang untuk mengongkretkan pelukisan yang membantu pembaca untuk melihat, mendengar, merasakan, dan menyentuh berbagai pengalaman yang diungkapkan dalam puisi.

c. Penyiasatan Struktur

Penyiasatan struktur adalah salah satu wujud rasa retorika yang bermain di wilayah struktur dan menghasilkan efek reetoris yang paling intensif. Penyiasatan struktur fokus pada urutan kata dalam struktur. Wujud yang dapat dikategorikan sebagai alat retorika dalam penyiasatan struktur antara lain repetisi dan paralelisme.

4. Tema

Menurut Kosasih (dalam Pratikno, 2016: 40) tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisi karyanya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema dijadikan sebagai kerangka pengembangan sebuah puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur pembangunan puisi terdiri dari bunyi, kata, sara retorika, dan tema.

2.2.4 Langkah-langkah Menulis Puisi Bebas

Menulis puisi bebas yang tidak terikat oleh rima, irama, larik dan juga tidak mengutamakan aspek bentuk, terdapat pula langkah-langkah menulisnya. Menurut Murni, S(2008: 106) langkah-langkah puisi bebas adalah sebagai berikut.

a. Menentukan gagasan utama atau ide

Gagasan utama adalah suasana senja di pantai. Pilihlah kata-kata di seputar kata suasana, senja, dan pantai. Rangkai dan jalinlah kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi.

b. Mengembangkan gagasan utama serta pilihan kata, selanjutnya kembangkan menjadi sebuah puisi berdasarkan gagasan utama serta pilihan kata, selanjutnya kembangkan menjadi sebuah puisi. Misalnya sebagai berikut:

Senja yang Indah

(Karya: Sri Murni)

Selaput mega berwarna jingga

Beradu debur ombak mengejar awan yang berarak-arak

Di antara kicauan camar yang menyambar tanpa getar

Gemercik air menepis pantai

Kepedihan dan bencana telah usai

Wajah samudraku nan biru

Mengantarkan lembang-lembang syahdu

Terkait dengan pendapat Murni, Suyatno, dkk. (2008: 157) mengemukakan bahwa langkah-langkah menulis puisi bebas sebagai berikut.

a. Menentukan Ide

Ide sebuah puisi dapat berasal darimana saja. Kamu dapat menentukan ide berdasarkan pengalaman. Misalnya, pengalaman yang mengesankan. Pengalaman mengesankan dapat berupa pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, bahkan menjengkelkan.

Contoh:

Pengalaman yang mengesankan

- 1) Bermain di taman
- 2) Berlibur ke rumah nenek
- 3) Indahnya Bersekolah

b. Menulis Puisi

Puisi yang baik menggunakan pilihan kata yang tepat. Artinya, kata-kata yang digunakan dapat mewakili perasaan penulisnya.

Contoh:

Pada puisi “Bermain ditaman”. Pilihan kata yang tepat misalnya “bunga mawar yang merekah, embun pagi yang berkilau, dan dedaunan yang hijau”.

Berdasarkan beberapa langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis puisi bebas yaitu menentukan ide atau gagasan utama,

mengembangkan gagasan utama dengan pilihan kata yang tepat, dan mengembangkan gagasan atau menulis puisi.

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni,2012:15). Menurut Anita lie (dalam Isjoni.2012:16) menyebutkan kooperatif dengan istilah gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tom V. Savage (dalam Rusman,2012:203) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2012:201) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam.

Pendidikan hendaknya mampu mengondisikan, dan memberikan dorongan untuk aktivitas dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok. Menurut Slavin (dalam Isjoni,2012:21) pembelajaran kooperatif mempunyai tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik diantaranya adalah.

a. Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

b. Pertanggung jawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggung jawaban tersebut menitikberatkan pada aktifitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggung jawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghaddapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

c. Kesempatan yang sama untuk mencapi keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siiswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini settiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik untuk kelompoknya (Isjoni,2012:22)

Pembelajaran kooperatif adalah suatu aktifitas pembelajaran yang menggunakan pola belajar siswa berkelompok untuk menjalin kerja sama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah (Muslim Ibrahim, dalam Rusman,2012:208). Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dari dan atau dikehendaki untuk bekerja sama pada susatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih

individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g. Siswa diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. (Isjoni,2012:13-14)

Dari paparan diatas, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada proses bekerja sama dan berkomunikasi dengan kelompoknya, sehingga siswa dapat bertukar pikiran dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi bersama dalam suatu kelompok. Hal tersebut dapat menimbulkan suasana yang demokratis dikelas.

2.4 Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Devisiob*)

Menurut Slavin (dalam Isjoni,2015:51) STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dan menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi : 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) tahap tes kelompok, 4) tahap perhitungan skor perkembangan kelompok, dan 5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

a. Tahap Penyajian Materi

Pada tahap ini yang guru menyampaikn indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang diajarkan. Dilanjutkan dengan memberikan presepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan pengetahuan yang telah dipelajari.

b. Tahap Kerja Kelompok

Pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen.

c. Tahap Tes kelompok

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai siswa, diadakan tes secara kelompok mengenai materi yang telah dibahas.

d. Tahap Perhitungan Skor Perkembangan kelompok

Hasil kuis diskor, dan tiap kelompok diberi nilai perkembangan. Perhitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya.

2.5 Media Pembelajaran

Pada subbab ini memaparkan teori-teori dasar yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Teori yang dimaksud mencakup : (1) pengertian media pembelajaran, (2) fungsi media pembelajaran, (3) jenis-jenis media pembelajaran, (4) prinsip pemilihan media pembelajaran .

2.5.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti “perantara” sumber pesan dan penerima pesan menurut

Heinich (dalam Rusman, 2012:159). Menurut Martin dan Briggs (dalam, Wena, 2009:9), media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media bisa berupa perangkat keras maupun perangkat lunak. Media pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahadi (2004:7) berpendapat bahwa media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, media adalah wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyaluran ingin diteruskan kepada penerima pesan tersebut, materi yang akan disampaikan adalah pesan instruksional, dan tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar pada penerima pesan. Segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran juga disebut media pembelajaran.

2.5.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media memiliki fungsi bagi terselenggaranya suatu pembelajaran, media merupakan penyalur sumber pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Rusman (2012:162) menjelaskan beberapa fungsi media pembelajaran dalam sebuah pembelajaran, diantaranya:

- a. Sebagai alat bantu pembelajaran
- b. Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran
- c. Sebagai pengaruh dalam pembelajaran
- d. Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa
- e. Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran
- f. Mengurangi terjadinya verbalisme
- g. Mengatasi keterbatasan ruang

Penggunaan media pembelajaran membantu dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran serta serta memberikan makna yang lebih dari proses pembelajaran sehingga memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan proses belajarnya.

2.5.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media dalam proses belajar mengajar dibedakan menjadi dua dan tiga dimensi dan media yang diproyeksikan (Sudjana, 2013:100-104), yaitu:

1. media dua dan tiga dimensi

Media dua dimensi merupakan media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan tiga dimensi mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi. Media dua dimensi dan tiga dimensi diantaranya.

- a. Bagan
- b. Grafik
- c. Poster
- d. Gambar
- e. Peta datar
- f. Peta timbul
- g. Globe
- h. Papan tulis

2. media yang Diproyeksikan

Media yang diproyeksikan merupakan media yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak hidup pada layar, diantaranya.

- a. Film
- b. Slide dan film strip

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan jenis media dua dimensi dan tiga dimensi, karena dalam penelitian ini menggunakan serangkaian gambar sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan bebas.

2.5.4 Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Prinsip pemilihan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Musfiqan (2012:116) prinsip utama pemilihan media pembelajaran sebagai berikut.

1. Prinsip efektifitas dan efisiensi. Efektifitas adalah keberhasilan pembelajaran yang diukur dari tingkat ketercapaian tujuan setelah pembelajaran itu berlangsung. Efisiensi merupakan pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan biaya, waktu dan sumber daya seminimal mungkin.
2. Prinsip relevansi. Relevansi ini terdapat dua macam yaitu relevansi ke dalam dan relevansi keluar, relevansi ke dalam adalah pemilihan media pembelajaran yang mempertimbangkan kesesuaian dan sinkronisasi antara tujuan, isi strategi dan evaluasi materi pembelajaran. Relevansi keluar adalah pemilihan media yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan masyarakat. Media yang dipilih harus sesuai dengan masalah yang terdapat pada peserta didik.
3. Prinsip produktifitas. Produktifitas dalam pembelajaran dapat dipahami dengan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Guru dituntut agar dapat memilih media yang dapat mencapai tujuan belajar agar media yang dipilih tidak menyusahakan siswa.

Sesuai dengan prinsip pemilihan media pembelajaran di atas, maka dipilihlah media gambar yang diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut prinsip efektifitas dan efisiensi media gambar dapat membantu peserta didik menuangkan ide-ide melalui media gambar, dengan begitu dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik. Prinsip relevansi menunjukkan media gambar sesuai dengan tujuan yang dirumuskan yaitu dapat menuliskan puisi bebas, dengan media gambar keterampilan menulis puisi bebas akan lebih terarah. Terakhir prinsip produktifitas dengan menggunakan media gambar siswa akan lebih produktif dengan dibandingkan tidak menggunakan media, dengan media gambar siswa akan lebih semangat dalam menulis puisi bebas dan dapat membantu siswa mengarahkan sebuah puisi bebas.

Berdasarkan ketiga prinsip tersebut diharapkan pemilihan media gambar benar-benar tepat untuk membantu tercapainya tujuan belajar yang telah dirumuskan.

2.5.5 Media Pembelajaran Gambar

Media pembelajaran yang paling penting banyak digunakan oleh guru dalam suatu pembelajaran yaitu media gambar. Siswa lebih menyukai gambar dibandingkan dengan tulisan. Media gambar yang dibuat atau disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk belajar akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media gambar dalam penelitian ini merupakan suatu alat bantu pembelajaran yang dijadikan bahan dalam menyusun sebuah tulisan yaitu puisi bebas.

Menurut Sadiman, dkk (2014: 29) gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

Berdasar pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media pembelajaran yang sangat umum digunakan dan dapat membantu siswa untuk berfikir secara nyata dan luas dibandingkan dengan tulisan.

2.6 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan/hasil yang dicapai oleh penelitian terdahulu yang juga menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh Sari (2011) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 88,63% ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD yang lain telah dilakukan oleh Ambarwati (2009) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 84,09% ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD yang lain telah dilakukan oleh Andriani (2007) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 83,03% ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Penelitian



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Berdasarkan skema di atas, penelitian diawali dengan kondisi awal guru yang masih belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga keterampilan menulis masih rendah, kemudian dilaksanakan tindakan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, diharapkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa, karena siswa memperoleh dan menggali pengetahuannya melalui sebuah proses bersama kelompok dan melakukan kegiatan pembelajaran secara bersama, sehingga dalam kegiatan pembelajaran, siswa belajar sambil mencoba yang melibatkan aktivitas siswa. Penguasaan materi yang baik, secara sistematis akan berpengaruh pada keterampilan menulis puisi bebas pada siswa.

2.8 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia SD Kelas V mencantumkan salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa adalah menulis puisi bebas. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide dan menulis puisi berdasarkan kemampuan dan imajinasi masing-masing, karena mereka dapat menentukan pemilihan kata yang tepat di dalam puisi yang mereka buat secara mandiri tanpa terikat oleh rima, irama, dan larik.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Di SDN Gumukmas 02 Jember. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Persiapan

Beberapa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap persiapan antara lain:

- 1) guru memilih dan menentukan tema yang akan digunakan dalam menulis puisi bebas;
- 2) menyiapkan gambar sesuai dengan tema yang akan ditentukan untuk menulis puisi bebas;
- 3) merencanakan langkah-langkah kegiatan,

b. Kegiatan Inti

Pra penulisan

- guru menjelaskan kepada siswa tentang tema yang akan digunakan
- guru menampilkan media gambar di papan tulis dan meminta siswa untuk memperhatikan gambar
- setelah siswa memperhatikan gambar, guru meminta siswa untuk memejamkan mata sejenak untuk mengingat tentang peristiwa yang telah terjadi sebelumnya, imajinasi siswa akan suatu peristiwa dihadirkan disini (di bangku setiap siswa) dan saat ini juga (sekarang)
- siswa menghidupkan kembali atau merefleksikan pengalaman maupun imajinasi dalam pikirannya sesuai dengan gambar pada saat ini juga.

Penulisan

- siswa menuliskan puisi dengan pemilihan kata yang tepat tanpa terikat dengan rima, irama, larik.
- Masing-masing kelompok memikirkan judul sesuai dengan puisi yang telah dituliskan
- Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju membacakan puisinya
- Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berani maju kedepan untuk membacakan puisi yang telah mereka kerjakan

Pasca Penulisan

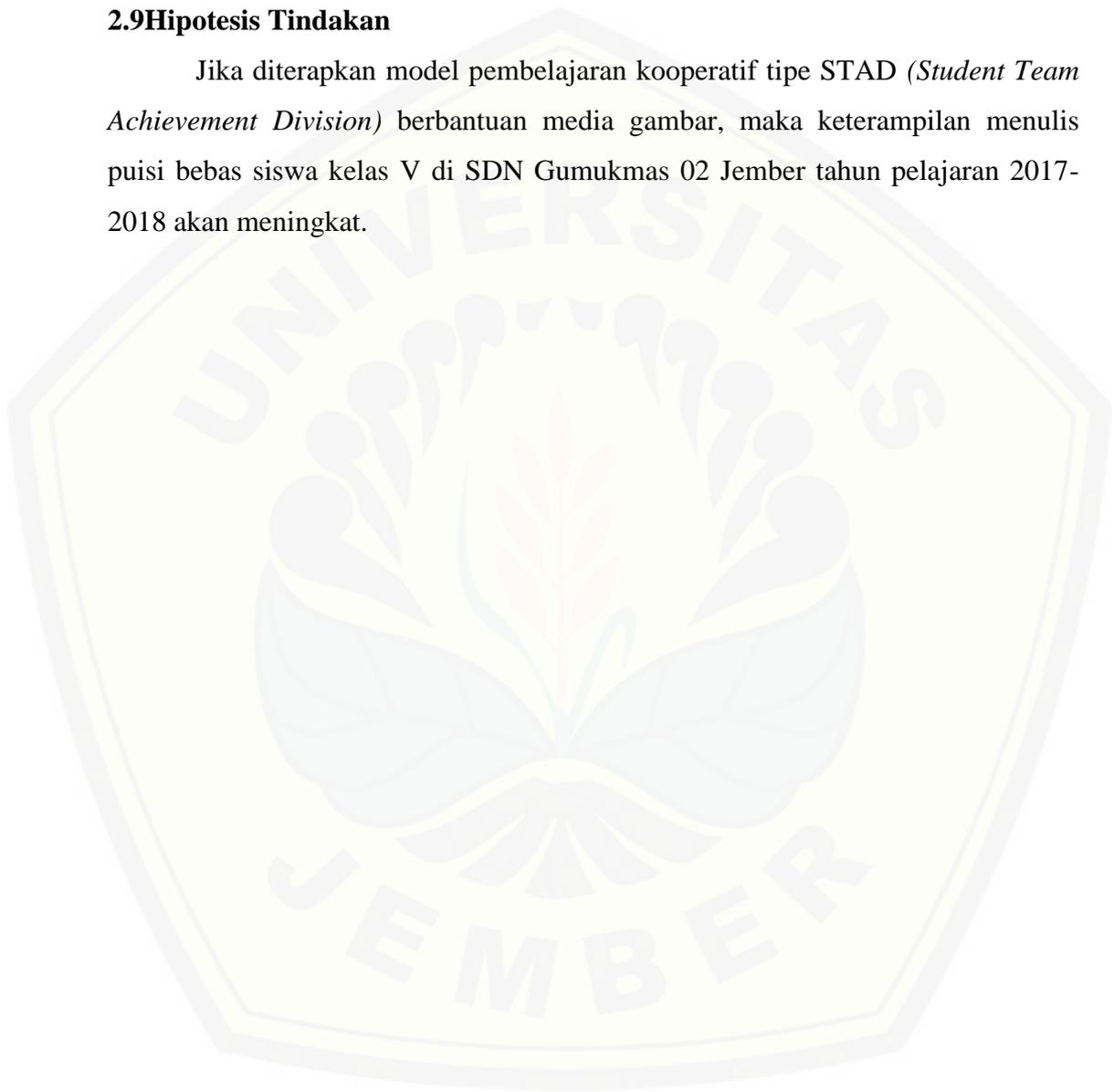
- Guru memberikan tes evaluasi individu kepada siswa untuk menuliskan puisi bebas dengan tema dan gambar yang telah ditentukan
- Guru menyampaikan tindakan-tindakan baru yang dapat dilakukam oleh siswa selanjutnya

c. Kegiatan Penutup

- Siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah berlangsung
-

2.9 Hipotesis Tindakan

Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) berbantuan media gambar, maka keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V di SDN Gumukmas 02 Jember tahun pelajaran 2017-2018 akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini dipaparkan mengenai metode penelitian yang dilakukan pada saat penelitian. Metode penelitian ini meliputi: 1) tempat dan waktu penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) jenis penelitian, 5) desain penelitian, 6) prosedur penelitian, 7) metode pengumpulan data, 8) data dan sumber data, dan 9) teknik analisis data.

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gumukmas 02 Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Pertimbangan pemilihan tempat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Rendahnya keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN Gumukmas 02 Jember.
- b. Belum pernah diadakan penelitian dengan permasalahan yang sejenis dengan penelitian ini di SDN Gumukmas 02 Jember.
- c. Layak untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
- d. Ketersediaan dari SDN Gumukmas 02 Jember untuk dijadikan tempat penelitian.

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

3.2 Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian berdasarkan jumlah siswa yang telah ditentukan pada kelas V SDN Gumukmas 02 Jember Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Alasan utama penentuan kelas V untuk dijadikan subjek penelitian karena kemampuan menulis siswa kelas V masih rendah, sehingga memilih kelas V untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian, maka perlu definisi operasional. Definisi yang dimaksud antara lain :

a. Model Pembelajaran kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran kelompok yang terdiri dari lima tahapan penting, yaitu: (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tahap penugasan, (4) tahap penilaian, (5) tahap penghargaan kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang heterogen, setiap kelompok diberikan tugas untuk menulis puisi bebas berdasarkan gambar yang telah diberikan.

b. Menulis Puisi Bebas

Menulis puisi bebas pada siswa kelas V merupakan puisi yang tidak terikat oleh rima, irama, bait, larik, dan juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas yaitu isi dan keindahannya. Puisi bebas ini bertema kanpe-
desaan, keluarga, Ibu, dan bunga.

c. Media Gambar

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pembelajaran untuk membantu siswa dalam menulis puisi bebas. Media gambar yang digunakan yaitu pedesaan, keluarga, Ibu, dan bunga.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Arikunto, 2014:105). Menurut Hobri (2007:2) penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan

mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya.

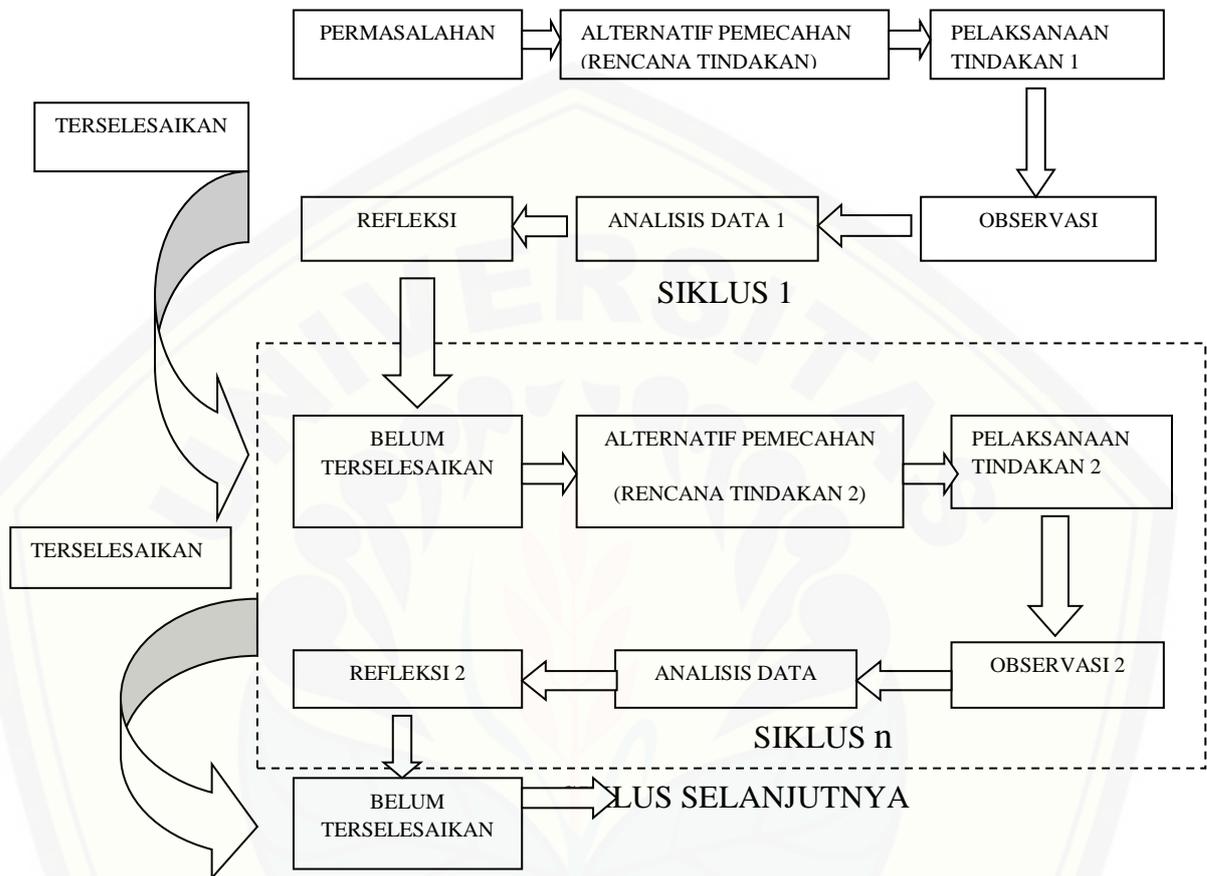
Tujuan penelitian tindakan kelas tidak hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari permasalahan yang dihadapi guru, tetapi juga bertujuan memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru.

Berdasarkan karakteristik di atas penelitian ini dirancang untuk dapat mengatasi masalah kemampuan menulis karangan bebas di Sekolah Dasar Gumukmas 02 Jember pada siswa kelas V. Telah dijelaskan di atas Penelitian Tindakan Kelas menyerupai penelitian eksperimen yang terdapat tindakan untuk uji coba keefektifannya apakah benar dapat menyelesaikan masalah kemampuan menulis karangan bebas siswa kelas V yang rendah. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki mutu guru maupun siswa agar pembelajaran tidak membosankan sehingga kemampuan menulis karangan bebas pada siswa kelas V meningkat.

3.5 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2011:3) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Melalui PTK guru dan peneliti yang terlibat secara langsung salah satunya mendapatkan metode mengajar yang tepat melalui tindakan yang telah diujikemanjurannya dalam proses pembelajaran melalui beberapa tahap dan siklus tindakan.

Adapun desain penelitian ini seperti gambar berikut.



(Gambar 3.1 diadaptasi dari Mashyud, 2012:171)

Keterangan :

Penelitian tindakan diawali dengan pendahuluan kemudian pelaksanaan tindakan yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Apabila belum meningkat dan memenuhi standar peningkatan hasil belajar yang ditentukan maka dilanjutkan pada siklus n dengan mengatasi permasalahan pada siklus sebelumnya.

3.6 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap prosedur penelitian (PTK). Penelitian ini dirancang dengan 2 siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

3.6.1 Observasi Awal

Observasi awal dilakukan sebelum pelaksanaan siklus untuk mengetahui kondisi belajar siswa sebelum tindakan dan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, Adapun kegiatan yang diambil meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Observasi saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung untuk mengetahui cara guru mengajar dan cara siswa belajar siswa.
- b. Wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa
- c. Pemberian tes awal di kelas V yang diambil sebagai subjek penelitian untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan bebas.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam observasi awal yang dilakukan terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka dapat dijadikan tolak ukur mengatasi permasalahan dengan mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.6.2 Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini meliputi :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia.
- 2) Membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa
- 3) Menyusun lembar kerja kelompok
- 4) Menyusun soal tes akhir siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ini diadakan pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan bebas dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa.
2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan
3. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok heterogen
4. Siswa bergabung dengan kelompok yang sudah dibentuk
5. Masing-masing kelompok diberikan identitas berbeda
6. Guru memberi LKS yang harus didiskusikan oleh setiapkelompok
7. Guru mengarahkan kelompok untuk bekerja bersama kelompoknya
8. Mempersiapkan/pelaksanaan diskusi tim yang diikuti oleh semua siswa dan setiap kelompok akan memecahkan tugas yang telah dipersiapkan
9. Guru mengarahkan siswa mendiskripsikan masing – masing hasil kerja kelompok
10. Pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik
11. Siswa diberikan tes individu

b. Observasi

Tahap ini observer melakukan observasi bertugas melakukan pengamatan dan mencatat segala hal tentang jalannya kerja diskusi kelompoksaat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model STAD.Kegiatan siswa yang diamati dan dinilai selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model STAD, yaitu :1) *writing activities* yaitu menulis kerangka puisibebas, 2) *motor activities* yaitu membacakanhasil puisibebas yang telah dibuat.

c. Refleksi

Tahap refleksi diperlukan untuk mengkaji segala hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan dan observasi berlangsung. Berdasarkan hasil tindakan hasil tindakan yang disertai observasi dan refleksi, maka peneliti dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat yang dapat digunakan dengan tepat sesuai tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : (1) metode observasi; (2) metode dokumen; (3) metode wawancara; dan (4) metode tes.

3.7.1 Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, karena observasi dilakukan bersama saat proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati dan dinilai adalah aktivitas siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model STAD yaitu: 1) *writing activities* yaitu menulis kerangka karangan, 2) *motor activities* yaitu menceritakan hasil puisibebas yang telah dibuat.

3.7.2 Metode Dokumen

Dokumendigunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode dokumentasi yang dimaksudkan untuk memperoleh data yang berasal dari bukti tertulis yang ada pada tempat penelitian. Data yang diperoleh dengan tehnik dokumentasi penelitian adalah daftar nama siswa sebagai subjek penelitian, nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan penelitian.

3.6.3 Metode Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data melalui informasi yang diberikan secara lisan. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara bebas yang dilakukan kepada guru kelas V dan perwakilan siswa kelas V. Wawancara kepada guru dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat sebelum dilakukan tindakan, yaitu untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara juga dilakukan pada saat setelah dilakukannya tindakan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan dari guru mengenai

penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V.

3.6.4 Tes

Tes

dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi berbasis wadengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes yang dilakukan merupakan test tulis yang diberikandigunakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa yang difokuskan pada diksi atau pilihan kata.

Kriteria penilaian yang digunakan pada tes dalam penelitian ini menggunakan pedoman penilaian menulis dengan menggunakan acuan dan buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Nurgiyantoro, 2009:58) yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini memiliki keterbatasan pada aspek yang dinilai, yaitu penilaian yang lebih difokuskan pada pemilihan kata dan disesuaikan dengan kemampuan siswa tingkat sekolah dasar khususnya kelas V. berikut adalah tabel kriteria penilaian menulis puisi bebas pada penelitian ini.

Tabel 3.1 Kriteria penilaian keterampilan menulis puisi bebas

NO.	Aspek penilaian	Skor	Kriteria
		4	Pilihan kata yang digunakan sesuai.
		3	Terdapat kurang dari tiga kata yang tidak sesuai.
		2	Terdapat lebih dari tiga kata yang tidak sesuai.
1	Pilihan kata (diksi)	1	Pilihan kata yang digunakan tidak sesuai
		4	Kata-kata yang digunakan bukan merupakan kata yang dipakai

			sehari-hari.
		3	Satu pertiga kata-kata yang digunakan dalam puisi adalah kata yang dipakai sehari-hari.
2	Variasi kata	2	Dua pertiga kata-kata yang digunakan dalam puisi adalah kata yang dipakai sehari-hari.
		1	Kata-kata yang digunakan merupakan kata-kata sehari-hari.
3	Kesesuaian isi dengan tema	4	Seluruh bait memiliki isi yang sesuai dengan tema.
		3	Satu bait memiliki isi yang tidak sesuai dengan tema
		2	Dua bait memiliki isi yang tidak sesuai dengan tema.
		1	Seluruh bait memiliki isi yang tidak sesuai dengan tema .
4	Kesesuaian judul dengan tema dan isi	4	Judul sesuai dengan tema dan isi.
		3	Judul kurang sesuai dengan tema dan isi.
		2	Judul tidak sesuai dengan tema dan isi.
		1	Tidak ada judul.

3.8 Data dan Sumber Data

Data didapatkan dari hasil observasi, tes dan dokumen. Data observasi berupa kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Observasi kegiatan guru dan siswa berpedoman pada format observasi guru dan siswa. Data yang diperoleh dari tes berupa nilai tes dengan menulis karangan bebas. Wawancara yang dilakukan setelah proses pembelajaran menceritakan pengalaman sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data dokumentasi berisi nama, jenis kelamin, dan hasil belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gumukmas 02 Jember semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

3.9 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data yang digunakan siswa bersifat reflektif, artinya selalu direfleksikan pada proses pembelajaran. Dengan demikian setiap akhir pelaksanaan tindakan dilakukan kajian terhadap kelemahan dan hambatan kemudian diwujudkan dalam perbaikan rencana tindakan. Setelah itu dilaksanakan ke dalam pelaksanaan tindakan siklus berikutnya demikian secara berulang sampai siklus yang optimal.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data yang disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui peningkatan hasil belajar (dari skor hasil post-test).

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dan saran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SDN Gumukmas 02 Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Proses penerapan model pembelajaran koopertaitipe STAD terdiri atas menjelaskan tentang tema yang akan digunakan, menulis puisi bebas, membacakan puisi bebas yang telah ditulis di depan kelas, selanjutnya pemberian *reward*.

Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V terbukti hasil belajar siswa siklus I meningkat 86%, dan meningkat pada siklus II sebesar 93%. Sementara rata-rata nilai prasiklus sebesar 62% .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut.

- a) Bagi Guru, hendaknya menjadikan model pembelajaran koopertaitipe STAD berbantuan media gambar sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dan media yang menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b) Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini hendaknya diinformasikan kepada guru-guru untuk dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran dan media pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis.
- c) Bagi penelilitlain, hendaknya penelitian ini dijadikan bagian refrensi untuk melakukan penelitian selanjutnya atau dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

